

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran yang seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

Dalam konteks kebijakan, Permendikbud No. 22 Tahun 2020 menjelaskan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa (student-centered) dan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang relevan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kebutuhan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta kolaborasi. Endang Sri Wahyuni (2020:1) Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Banyak sekali perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, baik sifat maupun jenisnya.

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku. Dan belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang baru, hingga awal yang tidak tahu menjadi tahu. Rosnawati (2020:6) Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Zainal Aqib (2020:31) Belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran sekolah. Menurut Oemar Hamalik (2019:159) Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil data bidang studi SBDP mengenai hasil belajar siswa kelas V pada tahun ajaran 2024/2025 masih tergolong rendah, dari 18 siswa hanya 7 siswa yang tuntas belajarnya (berada diatas nilai KKTP). Sisanya, sebanyak 11 siswa berada dibawah nilai KKTP dan dinyatakan tidak tuntas belajarnya. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan untuk mata pelajaran SBDP siswa kelas V UPT SDN 4 Malimbong Balepe' adalah 70. Rendahnya nilai KKTP yang dicapai

siswa pada mata pelajaran SBDP berkaitan dengan aktivitas belajar siswa, siswa cenderung merasa bosan dan jenuh dengan suasana mendengar penjelasan di kelas yang hanya mendengar penjelasan materi dari guru sehingga hasil belajar yang diinginkan tidak tercapai.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran SBDP kelas V guru masih menggunakan metode ceramah atau diskusi sederhana. Proses pembelajaran yang diterapkan guru belum bervariasi dengan model-model pembelajaran lainnya. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dan kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Keadaan seperti inilah yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Permasalahan di atas perlu dicari solusi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah merancang pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang menggunakan kombinasi model pembelajaran dengan media pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dari beberapa model kooperatif lainnya adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dikombinasikan dengan media pembelajaran yaitu media *audio visual*.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan rasa

tanggung jawab siswa di dalam kelompok yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil (3-5 orang) dan setiap anggota kelompok diberi nomor. Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan salah satu nomor dipanggil untuk mewakili kelompok dalam menjelaskan hasil diskusi mereka. NHT bertujuan meningkatkan interaksi dan tanggung jawab individu, dalam kelompok serta dapat diterapkan disemua pelajaran dan jenjang pendidikan.

Setiap tindakan yang dilakukan guru saat pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Semua aktivitas yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap wujud pembelajaran (Zulhafizh, 2021). *Numbered Head Together (NHT)* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Media *audio visual* merupakan media yang mengandung pesan yang penyampaiannya pada alat kesadaran manusia melalui indra penglihatan dan pendengaran. Penyampaian materi dengan media *audio visual* pembelajaran menjadi tidak membosankan, sehingga dapat membuat proses belajar menjadi lebih mudah, menarik, dan menyenangkan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa. Salah satu media *audio visual* adalah video. Menurut Sudrajat (2019:14) media *audio visual*

merupakan media yang menampilkan unsur gambar dan suara penggabungan kedua unsur inilah yang memuat media *audio visual* memiliki kemampuan yang lebih baik. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *audio visual* akan membuat siswa tertarik untuk belajar karena pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video jadi aktivitas siswa meningkat dan bersemangat untuk belajar. Dalam konteks ini, NHT melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok, yang mana setiap siswa dalam kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, membangun kepercayaan diri, dan membangun rasa tanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SDDP Siswa Kelas V UPT SDN 4 Malimbong Balepe”**.

## **B. Rumusan Masalah dan pemecahan masalah**

### a). Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SBDP siswa kelas V UPT SDN 4 Malimbong Balepe’ ?

### b). Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka penulis merencanakan pemecahan masalah melalui tindakan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Audio Visual*. Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa. Model ini bertujuan untuk mendorong kerja sama dalam kelompok kecil, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memotivasi siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan ide.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan Media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata SBDP siswa kelas V UTPT SDN 4 Malimbong Balepe’.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu;

##### 1). Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu bagi sekolah sebagai acuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar dan membuka kesempatan bagi peneliti lebih lanjut mengenai permasalahan dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media *Audio Visual* pada mata pelajaran SBDP.

##### 2). Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru maupun tenaga kependidikan lainnya, agar lebih mencermati dalam menentukan sehingga model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SBDP.
- b. Diharapkan bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 4 Malimbong Balepe' dan juga dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa sendiri, sehingga diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran SBDP.
- c. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada materi-materi yang relevan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

